

KEMATANGAN KARIR REMAJA DILIHAT DARI KEUTUHAN KELUARGA SISWA KELAS XI SMK N 2 PENGASIH TAHUN AJARAN 2017/2018

ADOLESCENT CAREER MATURITY SEEN FROM INTACTNESS FAMILY STUDENT OF XI GRADE SMK N 2 PENGASIH SCHOOL YEAR 2017/2018.

Oleh : Anis Oksan Nuari, program studi bimbingan dan konseling, universitas negeri yogyakarta
oksan.2tkj@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kematangan karir remaja dan keutuhan keluarga siswa kelas XI SMK N 2 Pengasih tahun ajaran 2017/2018 serta mengetahui hubungan keduanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode penelitian korelasi. Pengambilan sampel untuk subjek menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* dari 479 diperoleh 213 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala Likert yaitu skala kematangan karir dan skala keutuhan keluarga. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan teknik konsistensi internal *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik inferensial dan uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas tingkat kematangan karir remaja dan keutuhan keluarga siswa kelas XI tinggi, dan terdapat hubungan yang positif antara keutuhan keluarga dengan kematangan karir remaja siswa kelas XI SMK N 2 Pengasih tahun ajaran 2017/2018, dengan nilai $r_{xy} = 0,425$ lebih besar dari $r_{xy\ t\ 5\%} = 0,138$ dengan $N=200$.

Kata kunci: *keutuhan keluarga, kematangan karir, remaja*

Abstract

This study aims to obtain an empirical overview of adolescent career maturity and intactness family of students of class XI SMK N 2 Pengasih 2017/2018 school year and knowing the relationship of both. This research uses quantitative approach, correlation research method. Sampling for subjects using proportional stratified random sampling technique from 479 obtained 213 students. Methods of data collection using Likert scale are the scale of career maturity and scale of intactness family. Instrument validity test using Pearson correlation and reliability test using Alpha Cronbach internal consistency technique. Data analysis techniques using inferential statistical techniques and hypothesis test using Product Moment correlation. The results of the study showed that the majority of adolescent career maturity and family intactness levels of 11th grade students were high, and there was a positive relationship between family intactness and adolescent career maturity in class XI students of SMK N 2 Pengasih 2017/2018 school year, with a value of $r_{xy} = 0.425$ greater than $r_{xy\ t\ 5\%} = 0.138$ with $N = 200$.

Keywords: *intactness family, career maturity, adolescent*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu tahap perkembangan yang berada diantara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan fisik, emosi, kognitif dan sosial. Secara umum masa remaja terjadi di usia 12-21 tahun. Desmita (2015:199) mengemukakan bahwa remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalannya sebagai manusia dewasa di masa mendatang. Salah satu yang menjadi perhatian remaja ialah karir di masa depan. Ini sesuai

dengan tugas perkembangan di masa remaja salah satunya menyiapkan karir ekonomi (Izzaty, et. al., 2013:124). Sebagai suatu persiapan remaja dalam membangun karirnya adalah memiliki pendidikan yang menunjang. Remaja yang memasuki SMK hendaknya sudah memikirkan secara matang mengenai jurusan yang akan ditempuh. Menurut Super (Zunker, 2012 : 47) masa remaja masuk dalam tahap eksplorasi (15-24 tahun) yang ditandai dengan fase tentatif dimana pilihan dipersempit namun belum puncak, selain itu masa remaja juga masuk dalam tugas perkembangan

karir periode kristalisasi (14-18 tahun) dimana proses kognitif memformulasikan sasaran kejuruan secara umum melalui kesadaran akan sumber daya, kontinjensi, minat, nilai dan perencanaan untuk pekerjaan yang disukai. Oleh karena itu jurusan yang dipilih haruslah sesuai dengan minat, bakat, keadaan fisik dan pekerjaan yang diharapkan di masa depan.

Perkembangan karir remaja tidak hanya selesai pada pilihan sekolah yang akan ditempuhnya namun juga harus memiliki pondasi karir yang kuat atau kematangan karir. Pembuatan keputusan karir yang tepat sesuai dengan usia, minat, bakat, kondisi fisik serta mampu mengatasi tugas perkembangan karir dinilai mampu mematangkan karir remaja (Lee., et al., 2010:147). Sehingga kematangan karir merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir meliputi pengetahuan dan pemilihan preferensi karir yang sesuai secara realistis, cerdas dan konsisten dalam serangkaian tahap kehidupan secara kontinyu.

Hall mengungkapkan bahwa remaja sebagai masa penuh konflik dan perubahan susasana hati yang selanjutnya dikenal dengan masa topan dan tekanan (Santrock, 2003:10). Data Badan Pusat Statistik Februari 2016 dari laman <https://finance.detik.com> yang menyatakan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,02 juta orang. Tingkat pengangguran tertinggi berasal dari lulusan SMK dengan prosentase 9,84% dibandingkan SMA sebesar 6,95%. Selain itu, dikutip dari <https://psmk.kemdikbud.go.id> tercatat rasio SMK dan SMA di tahun 2016 mencapai 33:67, yang

berarti bahwa keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan lebih sedikit dibanding Sekolah Menengah Atas. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa lulusan SMK lebih sedikit dari SMA namun banyak yang tidak terserap ke dunia kerja atau menganggur.

Karir remaja tidak terlepas dari peran keluarga. Konsep karir sejatinya telah diberikan oleh orangtua sejak kecil melalui pengasuhanya. Selain karena faktor didalam diri, faktor dari luar juga mempengaruhi karir remaja dalam hal ini keluarga. Menurut Fatchiah E. Kertamuda (2009:46) setiap anggota dalam keluarga tersebut merupakan tempat untuk memperoleh dukungan dan dapat mempengaruhi anggota lain dalam mengambil keputusan seperti pendidikan anak dan persiapan karir bagi remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Devy Andika Puspitasary lulusan S1 UNY tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul 'Perbedaan Kematangan Karir Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Magelang Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua' dan Arifa Nisrina Ayuni lulusan S1 UNY tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul 'Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orangtua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA N 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015' menunjukkan bahwa keadaan keluarga terutama orangtua memberikan pengaruh terhadap tingkat kematangan karir siswa.

Keutuhan keluarga merupakan keluarga yang memiliki kelengkapan anggota, keberadaan dan keberhasilan peran setiap anggota keluarga serta hubungan yang terjalin berupa intensitas bertemu, komunikasi yang terjalin, perhatian

yang dicurahkan dan bantuan pemecahan masalah sesama anggota keluarga. Kondisi yang seperti ini dapat meningkatkan perkembangan kematangan remaja salah satunya kematangan karir. Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober di SMK N 2 Pengasih dengan narasumber IF, SF, NM dan AK memberikan keterangan bahwa memiliki minat di bidang elektronika sejak SMP sehingga melanjutkan ke SMK keahlian teknik elektronika industri. Melalui wawancara itu pula, diketahui bahwa keempat narasumber memiliki keluarga dengan struktur anggota tidak lengkap serta terdapat 1 narasumber yang memiliki orientasi pekerjaan rendah.

Dari hasil wawancara tersebut orientasi karir siswa SMK N 2 Pengasih kelas XI mengenai pekerjaan yang sesuai keahlian masih kurang bahkan tidak jelas, sehingga mampu menurunkan tingkat kematangan karir siswa. Serta kondisi anggota keluarga siswa SMK N 2 Pengasih kelas XI dengan orang tua tunggal memberikan perubahan dalam ekonomi dan pengasuhan siswa, sehingga perhatian dan waktu bersama siswa berkurang, dan terdapat siswa SMK N 2 Pengasih dengan keluarga tidak utuh memiliki orientasi dan perencanaan karir yang rendah. Peneliti merasa bahwa keutuhan keluarga berupa struktur keluarga yang lengkap, intensitas interaksi, perhatian, dan kerja sama yang baik akan mempengaruhi bahkan meningkatkan kematangan karir siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi dimana peneliti berusaha mencari informasi tentang hubungan yang terjadi dari variabel penelitian.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Pengasih berlokasi di Jalan KRT. Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, dilaksanakan di bulan Mei 2018.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK N 2 Pengasih tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 479 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Propotional Stratified Random Sampling* dengan rumus *Isaac & Michael*, dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh sebanyak 213 siswa.

Pengumpulan data menggunakan angket berupa skala Likert yakni skala kematangan karir dan skala keutuhan keluarga dengan empat alternatif jawaban Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai.

Teknik Analisa Data

Data yang dihasilkan berupa angka sehingga pengujian hipotesis asosiatif dengan data berbentuk interval, maka menggunakan teknik statistik korelasi *Product Moment* dari Pearson (Sugiyono, 2016:9-10). Data-data tersebut dianalisis secara statistik melalui program aplikasi komputer yaitu *IBM SPSS Statistic 25*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif

1. Kematangan karir

Kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih diukur menggunakan skala kematangan karir yang terdiri dari 50 item dengan 4 alternatif jawaban. Skor jawaban tertinggi adalah 4 sedangkan skor jawaban terendah adalah 1, sehingga deskripsi penelitian skala kematangan karir ini yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Penilaian Data Kematangan Karir

Variabel	Jumlah item	Statistik	Hipotesis	Empirik
Kemata ngan Karir	50	Skor Minimum	50	111
		Skor Maksimum	200	189
		Mean	125	150,57
		Standar Deviasi	25	11,619

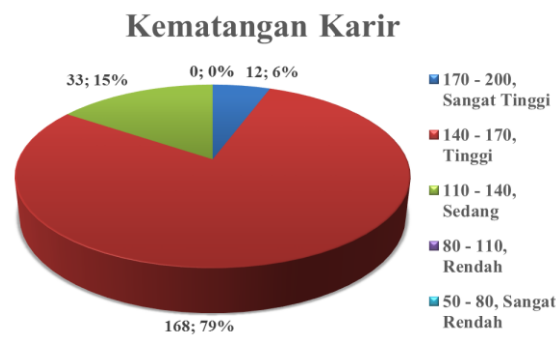
Berdasarkan pada tabel 1 diatas, diketahui bahwa skor tertinggi ideal untuk skala kematangan karir adalah 200 dan skor terendah adalah 50, dengan skor rata-rata 125 dan skor standar deviasinya 25. Sehingga diperoleh batasan skor kategorisasi kematangan karir sangat tinggi berada pada skor 170 – 200, batasan skor kategorisasi kematangan karir tinggi berada pada skor 140 – 170, batasan skor kategorisasi kematangan

karir sedang berada pada skor 110 – 140, batasan skor kategorisasi kematangan karir rendah berada pada skor 80 – 110, batasan skor kategorisasi kematangan karir sangat rendah berada pada skor 50 – 80.

Hasil keseluruhan untuk data yang diperoleh dapat diketahui bahwa kematangan karir siswa kelas XI SMK N 2 Pengasih berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Adapun distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategori dan sebarannya yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Tingkat Kematangan Karir

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)	Kategorisasi
1	170 – 200	12	5,6338	Sangat Tinggi
2	140 – 170	168	78,873	Tinggi
3	110 – 140	33	15,493	Sedang
4	80 – 110	0	0	Rendah
5	50 – 80	0	0	Sangat Rendah
Total		213	100	



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Kematangan Karir

Berdasarkan pada tabel 2 dan gambar 1, diketahui bahwa subyek penelitian ini yang memiliki tingkat kematangan karir kategori sedang sebanyak 33 siswa atau 15,493%, kategori tinggi sebanyak 168 siswa atau 78,873% dan kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa atau 5,6338%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat kematangan karir tinggi.

2. Keutuhan keluarga

Keutuhan keluarga pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih diukur menggunakan skala keutuhan keluarga yang terdiri dari 33 item dengan 4 alternatif jawaban. Skor jawaban tertinggi adalah 4 sedangkan skor jawaban terendah adalah 1, sehingga deskripsi penelitian skala keutuhan keluarga ini yakni sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Penilaian Data Keutuhan Keluarga

Variabel	Jumlah item	Statistik	Hipotesis	Empirik
Keutuhan Keluarga	33	Skor Minimum	33	60
		Skor Maksimum	132	128
		Mean	82,5	103,15
		Standar Deviasi	16,5	9,990

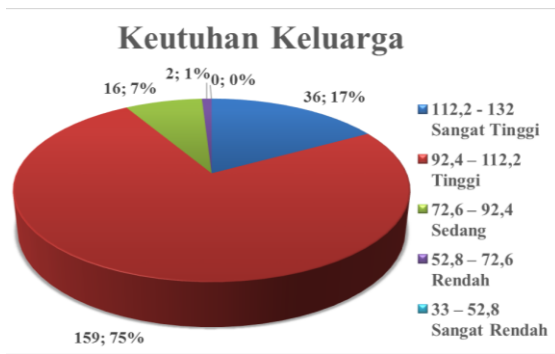
Berdasarkan pada tabel 3 diatas, diketahui bahwa skor tertinggi ideal untuk skala keutuhan keluarga adalah 132 dan skor

terendah adalah 33, dengan skor rata-rata 82,5 dan skor standar deviasinya 16,5. Sehingga diperoleh batasan skor kategorisasi keutuhan keluarga sangat tinggi berada pada skor 112,2 – 132, batasan skor kategorisasi keutuhan keluarga tinggi berada pada skor 92,4 – 112,2 , batasan skor kategorisasi keutuhan keluarga sedang berada pada skor 72,6 – 92,4 , batasan skor kategorisasi keutuhan keluarga rendah berada pada skor 52,8 – 72,6 , batasan skor kategorisasi keutuhan keluarga sangat rendah berada pada skor 33 – 52,8.

Hasil keseluruhan untuk data yang diperoleh dapat diketahui bahwa keutuhan keluarga siswa kelas XI SMK N 2 Pengasih berada pada kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Adapun distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategori dan sebarannya yakni sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Tingkat Keutuhan Keluarga

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)	Kategorisasi
1	112,2 - 132	36	16,901	Sangat Tinggi
2	92,4 – 112,2	159	74,648	Tinggi
3	72,6 – 92,4	16	7,5117	Sedang
4	52,8 – 72,6	2	0,939	Rendah
5	33 – 52,8	0	0	Sangat Rendah
Total		213	100	



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Keutuhan Keluarga

Berdasarkan pada tabel 4 dan gambar 2, diketahui bahwa subyek penelitian ini yang memiliki tingkat keutuhan keluarga kategori rendah sebanyak 2 siswa atau 0,939%, kategori sedang sebanyak 16 siswa atau 7,5117%, kategori tinggi sebanyak 159 siswa atau 74,648% dan kategori sangat tinggi sebanyak 36 siswa atau 16,901%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat keutuhan keluarga tinggi.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji normalitas

Hasil dari uji normalitas sebaran variabel kematangan karir diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Karena $\alpha = 0,05 > 0,200$ maka H_0 diterima dengan asumsi data berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi Deviation of Linearity sebesar 0,129. Karena $\alpha = 0,05 > 0,129$ maka H_0 diterima dengan asumsi variabel keutuhan keluarga dengan variabel kematangan karir linier.

Uji Hipotesis

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,425 dimana nilai $r_{xy t 5\%}$ dengan $N = 213$ adalah 0,138, maka $r_{xy h} \geq r_{xy t 5\%}$ atau $0,425 > 0,138$ sehingga H_0 diterima dengan asumsi bahwa terdapat hubungan yang positif antara keutuhan keluarga dengan kematangan karir remaja siswa kelas XI SMK N 2 Pengasih tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Product Moment

Variabel	r_{xy}	$r_{xy t 5\%}$	Keterangan
Hubungan antara Keutuhan Keluarga dengan Kematangan Karir	0,425	0,138	Signifikan

Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif (R^2) yang diberikan variabel keutuhan keluarga dalam hubungannya dengan variabel kematangan karir adalah 0,181 atau 18,1%. Hal ini berarti bahwa variabel keutuhan keluarga memiliki sumbangan sebesar 18,1% kepada kematangan karir, maka masih terdapat 81,9% dari faktor lain yang memiliki hubungan dengan kematangan karir.

Pembahasan

Hasil analisis data diatas menunjukkan nilai korelasi antara variabel keutuhan keluarga dengan kematangan karir sebesar 0,425, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis awal (H_0) diterima, yakni ada hubungan yang positif antara keutuhan

keluarga dengan kematangan karir remaja siswa kelas XI SMK N 2 Pengasih tahun ajaran 2017/2018, sehingga semakin tinggi tingkat keutuhan keluarga siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karir siswa.

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa tingkat keutuhan keluarga siswa sebagian besar termasuk kategori tinggi dengan persentase 74,648% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI memiliki struktur dan hubungan dalam keluarga yang cukup baik. Selanjutnya hasil kategorisasi kematangan karir menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir remaja siswa kelas XI sebagian besar termasuk kategori tinggi dengan persentase 78,873% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI mampu menyelesaikan tugas perkembangan karir melalui sikap terhadap pilihan dan penggunaan informasi yang bertanggung jawab, memiliki kompetensi yang sesuai dengan minat pekerjaan, memiliki konsistensi dan stabilitas tentang pekerjaan serta kesadaran yang tinggi akan kemampuan diri sendiri terhadap pekerjaan yang ingin dicapai.

Nilai sumbangan efektif (SE) dalam penelitian ini tergolong kurang yaitu sebesar 18,1%. Hal ini menunjukkan bahwa selain keutuhan keluarga, masih terdapat 81,9% variabel lain yang berpengaruh terhadap kematangan karir siswa.

Athanasou dan Van Esbroeck (2008:512) menyatakan bahwa kematangan karir perlu dipahami berkaitan dengan hubungan sistematisnya yang tepat waktu dengan berbagai tahap perkembangan yang membutuhkan penyelesaian tugas sesuai usia. Bagi siswa kelas XI yang berada pada tahap perkembangan

eksplorasi dan tugas perkembangan spesifikasi dimana pada masa ini terdapat pergerakan preferensi kejuruan tentatif menuju referensi kejuruan tertentu (Super dalam Zunker, 2012:47). Dalam penelitian ini telah didapati bahwa siswa kelas XI memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa pada masa eksplorasi dan spesifikasi subjek, referensi kejuruan yang subjek tekuni saat ini merupakan penentuan rencana karir dengan kesadaran akan kemampuan dan kemauan subjek.

Keluarga dikatakan utuh apabila disamping lengkap anggotanya (kuantitas), juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama anak-anaknya (kualitas). Jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan, perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga ketidakberadaan ayah dan atau ibu di rumah tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologis bagi anggota lainnya terutama anak (Shochib, 2000:18). Hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik. Seperti yang dikemukakan Goode (2007:203) sudah jelas bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam rumahtangga yang berbahagia lebih banyak kemungkinan tumbuh bahagia dan sehat secara psikologis. Berbahagia bukan sekedar materi yang terpenuhi akan tetapi kasih sayang, perhatian, waktu yang diberikan orangtua kepada anaknya.

Keterkaitan keluarga terhadap perkembangan karir seorang anak terus berlangsung. Sebuah tinjauan penelitian dalam Sharf (2010:327) mengenai peran pengasuhan orang tua seperti aktivitas yang dilakukan orang

tua dan anak, orang tua sebagai sumber informasi karir, tanggapan orang tua terhadap permasalahan karir anaknya, dan keberadaan orang tua untuk anaknya memberikan dampak terhadap perkembangan karir anak. Keluarga merupakan sebuah pondasi bagi anaknya, hal apapun pertama kali didapatkan anak dari keluarga termasuk pekerjaan orang tuanya dan karir yang ada disekitar lingkungan keluarganya. Sehingga ketertarikan anak lebih banyak mencontoh dari apa yang ada di keluarganya, meskipun pada nantinya banyak faktor yang mempengaruhi keputusan karirnya namun anak akan kembali ke keluarga untuk mendapatkan bimbingan.

Dalam penelitian ini sangat jelas terlihat bahwa siswa yang memiliki tingkat keutuhan keluarga yang tinggi memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi pula. Komunikasi yang terjalin antar anggota keluarga, bantuan pemecahan masalah dan intensitas bertemu yang tinggi sangat membantu remaja dalam masa pencarian jati diri mereka terutama dalam pemilihan karir di masa depan. Tidak hanya memutuskan suatu karir namun mampu menyelesaikan tugas perkembangan karir sesuai usianya sehingga dalam setiap tahapan perkembangan mengalami kematangan karir yang semakin meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang berjudul “Kematangan Karir Remaja Dilihat dari Keutuhan Keluarga Siswa Kelas XI SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2017/2018” dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Gambaran empiris mengenai keutuhan keluarga siswa kelas XI SMK N 2 Pengasih sebagian besar memiliki tingkat keutuhan keluarga yang tinggi dengan persentase 74,648%.
2. Gambaran empiris mengenai kematangan karir remaja siswa kelas XI SMK N 2 Pengasih sebagian besar memiliki tingkat kematangan kariri remaja yang tinggi dengan persentase 78,873%.
3. Ada hubungan positif yang signifikan antara keutuhan keluarga dengan kematangan karir siswa, hal ini diketahui dari $r_{xy} = 0,425$ lebih besar dari $r_{xy} t 5\% = 0,138$. Yang berarti bahwa semakin tinggi keutuhan keluarga siswa, semakin tinggi pula kematangan karir remajanya.
4. Besar peran keutuhan keluarga dalam tingkat kematangan karir remaja siswa sebesar 0,181. Hal ini menunjukkan bahwa keutuhan keluarga memberikan kontribusi terhadap kematangan karir sebesar 18,1% dan 81,9% lainnya berasal dari variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap kematangan karir remaja. Sehingga terdapat siswa yang memiliki keutuhan keluarga rendah yang memiliki tingkat kematangan karir yang tidak rendah, ini dikarenakan terdapat faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap kematangan karir siswa tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan berbagai saran, antara lain:

1. Siswa dengan tingkat keutuhan keluarga dan kematangan karir yang sedang maupun rendah diharapkan dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Semua guru terutama guru BK dan orangtua diharapkan untuk bekerja sama saling membantu siswa.
2. Peneliti lain dengan variabel sama disarankan memperluas populasi. Dan memperhatikan 81,9% variabel lain yang dapat berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Athanasou, J.A., & Van Esbroeck, R. (Eds). (2008). *International Handbook of Career Guidance*. Springer.
- Badan Pusat Statistik. Tabel Statistik Nikah, Talak dan Cerai, serta Rujuk, 2012-2015. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/893>. Diakses pada 11 Februari 2018, 17:35
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Goode, W.J. (2007). *Sosiologi Keluarga (Cetakan 7)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Izzaty, R.E., Suardiman, S.P., Ayriza, Y., et al. (2013). *Perkembangan Peserta Didik (Cetakan 2)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jefriand, M. (Rabu, 04 Mei 2016). Pengangguran Terbesar RI adalah Lulusan SMK. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3203625/pengangguran-terbesar-ri-adalah-lulusan-smk>. Diakses pada 13 Oktober 2017, 12:22.
- Kertamuda, F.E. (2009). *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lee, S.K. & Yi, H.S. (2010). Family Systems as Predictors of Career Attitude Maturity for Korean High School Students. [Versi elektronik]. *Asia Pacific Educ. Rev.* 11:141–150.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. (Terjemahan Shinto B. A, Sherly. S). Jakarta: Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 1996 oleh Times Mirror Higher Education).
- Sharf, R.S. (2010). *Applying Career Development Theory To Counseling (5th ed)*. United States: Brooks/Cole
- Shochib, M. (2000). *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Winkel, W.S. & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (edisi revisi)*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zunker, V.G. (2012). *Career Counseling a Holistic Approach (8th ed)*. USA: Brooks/ Cole Cengage Learning.